



## **Pengaruh *Health Education* Menggunakan Video Animasi Terhadap Kebersihan Tangan dan Kuku pada Anak Sekolah Dasar di SDN Sekarputih 01 Bondowoso**

**Novalita Novalita<sup>1)</sup>, Hamim Hamim<sup>2)</sup>, Rizka Rizka<sup>3)</sup>**

<sup>1-3</sup>Mahasiswa Program Studi Pofesi Ners, Universitas Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Email Korespondensi : [novalita531@gmail.com](mailto:novalita531@gmail.com)

*Abstract Hand hygiene is an important aspect in maintaining individual health and preventing the spread of disease, an effective practice for maintaining hand hygiene is washing hands regularly. Health education is an application of educational concepts in a learning process, namely health education using animated videos. This research aims to determine the effect of health education using animated videos on hand and nail hygiene in elementary school children at SDN Sekarputih 01 Bondowoso. The method in this research used a pre-experimental design with a one-group pre-post test approach. The population was 90 student respondents at SDN Sekarputih 01 Bondowoso, 73 samples studied were taken using purposive sampling. Data collection includes editing, coding, scoring, and tabulating. The instruments used are Animation Videos, SOPs, and Modules. The data obtained from this research was analyzed using the Wilcoxon Test. The results of this research showed that the cleanliness of hands and nails before being given health education using animated videos was mostly poor 31 (42.5%), after health education using animated videos was mostly very good 52 (71.2%), from the test results The Wilcoxon Signed Rank Test shows a value of  $p = 0.000$  with  $\alpha = <0.05$  ( $p = 0.000$  with  $\alpha = <0.05$ )  $p$  is smaller than  $\alpha$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, it can be concluded that there is an influence of health education using animated videos on hand hygiene and nails. It is hoped that respondents who has lack knowledge about washing hands and cutting nails can apply health education using animated videos very effective because animated videos have interesting advantages and can make respondents focus on their interest in the images displayed.*

**Keywords :** Health, Education, Animation, Video, Elementary School

**Abstrak** Kebersihan tangan adalah aspek penting dalam menjaga kesehatan individu dan mencegah penyebaran penyakit, praktik yang efektif untuk menjaga kebersihan tangan adalah dengan mencuci tangan secara teratur. Health education adalah suatu penerapan konsep pendidikan di suatu proses belajar, yaitu health education menggunakan Video Animasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh health education menggunakan video animasi terhadap kebersihan tangan dan kuku pada anak sekolah dasar di SDN Sekarputih 01 Bondowoso. Metode dalam penelitian ini menggunakan pra-eksperimental design dengan pendekatan one-group pre-post test. Populasi 90 responden murid SDN Sekarputih 01 Bondowoso, sampel yang diteliti 73 diambil dengan cara Purposive Sampling. Pengumpulan data meliputi editing, coding, scoring, dan tabulating. Instrumen yang digunakan adalah Video Animasi, SOP, dan Modul. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil penelitian ini didapatkan kebersihan tangan dan kuku sebelum diberikan health education dengan menggunakan video animasi sebagian besar kurang baik 31 (42,5%), sesudah dilakukan health education menggunakan Video Animasi sebagian besar sangat baik 52 (71,2%), dari hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan nilai  $p = 0.000$  dengan  $\alpha = <0.05$  ( $p=0,000$  dengan  $\alpha = <0.05$ )  $p$  lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan ada pengaruh health education menggunakan Video Animasi terhadap kebersihan tangan dan kuku. Diharapkan responden yang kurang pengetahuan mencuci tangan dan potong kuku dapat menerapkan health education menggunakan Video Animasi sangat efektif dikarenakan Video Animasi memiliki kelebihan yang menarik dan dapat memfokuskan responden dengan ketertarikan gambar yang ditampilkan.

**Kata Kunci:** Kesehatan, Edukasi, Video, Animasi, Sekolah Dasar

## 1. PENDAHULUAN

Kebersihan tangan adalah aspek penting dalam menjaga kesehatan individu dan mencegah penyebaran penyakit. Salah satu praktik yang efektif untuk menjaga kebersihan tangan adalah dengan mencuci tangan secara teratur (Listiyono et al., 2024). Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air dan sabun atau menggunakan cairan lainnya. Salah satu cara pertama untuk mencegah penyebaran infeksi adalah dengan mencuci tangan dengan sabun dan air selama setidaknya dua puluh detik atau menggunakan handsanitizer ketika sabun dan air tidak tersedia (Efektivitas et al., 2024).

Data WHO tahun 2016 menunjukkan perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak hanya 33,6%. Data profil kesehatan tahun 2016, menunjukkan bahwa sekitar 17% anak usia sekolah melakukan CTPS dengan benar (Departemen Kesehatan Republik Indonesia). Pada tahun 2020, sebelum pandemi, ada 78% orang Amerika yang mencuci tangan dengan sabun dan pada tahun 2021, penduduk Amerika mundur dari kebiasaan mencuci tangan pakai sabun karena pandemi telah berlalu menurut *Healthy Handwashing Survei* yang adapun yang tidak melakukan cuci tangan 6-15 kali/hari terdapat (57%) (Bradley Corporation, 2021). Menurut *Public-Private Partnership for Handwashing with Soap (PPPHWS)* dalam UNICEF (2008) menunjukkan bahwa hanya 10% orang yang mencuci tangan menggunakan sabun. Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, proporsi penduduk umur kurang dari 10 tahun yang berperilaku cuci tangan dengan benar di Indonesia telah meningkat dari 47,0% pada tahun 2013 menjadi 49,8% pada tahun 2018 (Parasyanti et al., 2020). Berdasarkan data perkembangan dari waktu ke waktu, proporsi masyarakat yang cuci tangan pakai sabun dan air pada tahun 2018 sebesar 67%, tahun 2019 sebanyak 70%, dan tahun 2020 sebanyak 71%. Pada tahun 2020, (670 juta) orang akan tertular penyakit menular seperti cacangan, diare dan ISPA karena tidak mencuci tangan pakai sabun (Azisah Nurul Fadila, 2022). Di Jawa Timur sendiri benar cuci tangan terhadap anak sd yaitu 54,3 % (Setya Budi et al., 2023). Menurut Badan Pusat Statistik proporsi populasi yang mempunyai kebiasaan cuci tangan yang benar di wilayah Bondowoso sekitar 42% pada tahun 2023.

Mencuci tangan dengan sabun adalah cara yang paling efektif untuk mencegah masuknya kuman atau bakteri ke dalam tubuh dan untuk mencegah sedikitnya 10 penyakit seperti diare, masalah saluran napas, disentri, iritasi kulit, biang keringat, radang tenggorokan, mata merah, jerawat, bau badan dan tifus pada anak. Meskipun hampir semua orang memahami pentingnya mencuci tangan, tidak semua orang membiasakan mencuci tangan dengan sabun, terutama setelah melakukan hal-hal penting seperti buang air kecil dan sebelum makan (Putri et al.,

2023). Kebersihan tangan yang kurang dapat menyebabkan penyakit. Cara terbaik untuk mencegahnya adalah dengan membersihkan kuku secara rutin melalui memotong kuku. Hal ini penting untuk mencegah kemungkinan masuknya tanah liat yang merupakan tempat hidup atau sumber penularan telur cacing. Kuku yang kotor dapat menyebabkan bibit penyakit dan infeksi kecacingan adalah gangguan kesehatan yang paling sering terjadi (Febriati & Frianto, 2023). Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air dan sabun atau menggunakan cairan lainnya. Mencuci tangan harus dilakukan mulai dari telapak tangan, punggung tangan, hingga ujung jari-jari tangan. Mencuci tangan bisa dilakukan menggunakan sabun dan air mengalir serta menggunakan antiseptik. Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir bisa dilakukan dalam waktu 40-60 menit, sedangkan menggunakan antiseptik dilakukan dalam waktu 20-30 menit (Vitaria. W. A, 2021). Kuku adalah bagian tubuh yang terdapat atau tumbuh di ujung jari. Fungsi utama kuku adalah melindungi ujung jari yang lembut dan penuh saraf, serta mempertinggi daya sentuh. Memotong kuku berarti mengurangi panjang kuku tangan dan kaki menggunakan alat pemotong kuku agar kotoran tidak masuk kedalam tubuh melalui kuku dan menjaga kuku tetap dalam keadaan sehat dan bersih (Vitaria. W. A, 2021).

Pendidikan kesehatan bagi anak-anak menjadi hal yang sangat penting dan membutuhkan perhatian utama. (Agustari et al., 2022). Masalah yang sering muncul adalah masalah kesehatan secara umum, terkait dengan masalah pribadi dan lingkungan. Beberapa contoh masalah tersebut adalah menggosok gigi dengan benar, membersihkan diri, mencuci tangan dengan sabun, serta membersihkan kuku dan rambut. (Rexmawati & Santi, 2021). Oleh karena itu, penting untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah. Pendidikan kesehatan bagi anak-anak menjadi hal yang sangat penting dan membutuhkan perhatian utama pada usia ini.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rima Berlian Putri (2023) mengatakan menggunakan metode video animasi dan demonstrasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) guna dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang baik dan benar pada anak usia sekolah serta peningkatan kesadaran pentingnya kebersihan diri dan lingkungan dan masyarakat dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat kehidupan sehari-hari dalam mencegah dan menanggulangi kesakitan yang terjadi pada anak usia sekolah. Menurut penelitian Siti Aisah (2021) mengatakan bahwa video animasi sangat efektif dalam edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan karena menarik dan artistik, mudah dimengerti, serta efektif dan informatif.

Dengan demikian peneliti tertarik meneliti tentang pengaruh *health education* menggunakan video animasi terhadap kebersihan tangan dan kuku pada anak sekolah dasar di SDN Sekarputih 01 Bondowoso.

## **2. METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pra Eksperimen*, dengan desain studi *One-group pre-post test design*. Pendekatan *One-grup pre-post design* adalah desain yang mengungkapkan hubungan sebab-akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Pada metode ini kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi dilakukan (Nursalam, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive* sampling. *Purposive* sampling disebut juga *judgement* sampling atau suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan kehendak peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Sampel dalam penelitian ini sebagian murid di SDN Sekarputih 01 Bondowoso yang terkena penyakit cacing dan bersedia menjadi responden yaitu sejumlah 73 murid. Peneliti melakukan pengambilan data *pre-test* kebersihan tangan dan kuku dengan menyebarkan kuesioner kepada murid sebelum mengikuti pendidikan kesehatan kebersihan tangan dan kuku dengan menggunakan Video Animasi. Didapatkan sebanyak 73 yang masuk dalam kriteria inklusi. Jenis uji yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Wilcoxon*. Penelitian ini sudah dilakukan uji etik di komite etik penelitian kesehatan dengan layak kaji etik.

### 3. HASIL

#### 3.1 Data Umum

##### 3.1.1 Gambaran umum

Gambaran karakteristik responden dikategorikan berdasarkan usia, kelas, jenis kelamin.

**Tabel 1 : Distribusi frekuensi  
Responden berdasarkan usia, kelas, jenis kelamin**

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
6-8 Tahun	11	15,1
9-10 Tahun	43	58,9
11-12 Tahun	19	26,0
Jumlah	73	100,0
Kelas	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
I	7	9,6
II	12	16,4
III	18	24,7
IV	18	24,7
V	18	24,7
Jumlah	73	100,0
Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Laki-laki	35	47,9
Perempuan	38	52,1
Jumlah	73	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan bahwa usia responden terbanyak adalah usia 9-10 tahun sejumlah 43 responden (58,9%), berdasarkan kelas responden terbanyak adalah kelas III,IV,V sejumlah 18 responden (24,7%), berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan sejumlah 38 responden (52,1%).

### 3.2 Data Khusus

#### 3.2.1 Gambaran khusus

1. Kebersihan Tangan Dan Kuku Sebelum Dilakukan *Health Education* Dengan Menggunakan Video Animasi Di SDN Sekarputih 01 Pada Bulan Juni 2024.

**Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kebersihan Tangan Dan Kuku Sebelum Dilakukan *Health Education* Dengan Menggunakan Video Animasi Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN Sekarputih 01 Bondowoso.**

Kebersihan tangan dan kuku sebelum diberikan <i>health education</i>	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Sangat Baik	0	0
Cukup Baik	42	57,5
Kurang Baik	31	42,5
Jumlah	73	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan jumlah responden sebanyak 73 murid, Nilai Rata-Rata Kebersihan Tangan Dan Kuku Di SDN Sekarputih 01 Bondowoso Sebelum Dilakukan *Health Education* Dengan Menggunakan Video Animasi terbanyak cukup baik yaitu sejumlah 42 responden (57,5%) dan kurang baik sejumlah 31 responden (42,5%).

2. Kebersihan Tangan Dan Kuku Sesudah Dilakukan *Health Education* Dengan Menggunakan Video Animasi Di SDN Sekarputih 01 Pada Bulan Juni 2024.

**Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kebersihan Tangan Dan Kuku Sesudah Dilakukan *Health Education* Dengan Menggunakan Video Animasi Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN Sekarputih 01 Bondowoso.**

Kebersihan tangan dan kuku sesudah diberikan <i>health education</i>	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Sangat Baik	52	71,2
Cukup Baik	21	28,8
Kurang Baik	0	0
Jumlah	73	100,0

Berdasarkan Tabel 3 Didapatkan Jumlah Responden Sebanyak 73 Murid, Nilai Rata-Rata Kebersihan Tangan Dan Kuku Di SDN Sekarputih 01 Bondowoso Sesudah Dilakukan *Health Education* Dengan Menggunakan Video Animasi terbanyak sangat baik yaitu sejumlah 52 responden (71,2%) dan cukup baik sejumlah 21 responden (28,8%).

#### 4. ANALISA DATA

**Tabel 4 : Crostabulasi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kebersihan Tangan Dan Kuku Sebelum Dan Sesudah Dilakukan *Health Education* Dengan Menggunakan Video Animasi Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN Sekarputih 01 Bondowoso**

Kemampuan Pre	Kemampuan Post		Total	%		
	Sangat baik	Cukup baik				
	F	%	F	%		
Cukup baik	27	32,3%	15	25,2%	42	57,5%
Kurang baik	25	30,3%	6	12,2%	31	42,5%
Total	52	71,2%	21	28,8%	73	100,0%

***P*Value = 0.000 dan  $\alpha = <0.05$**

Berdasarkan tabel 4 Tabel Hasil uji statistic dengan menggunakan *windows SPSS Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai  $p = 0.000$  dengan  $\alpha = <0.05$  ( $p=0,000$  dengan  $\alpha = <0.05$ )  $p$  lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dan berdasarkan table 5.2.2 hasil tabulasi silang pada saat pretest kategori kurang baik sebanyak 31 responden (42,5%), kategori cukup baik sebanyak 42 responden (57,5%). Setelah diberi intervensi atau hasil data post test pada kategori sangat baik sebanyak 52 responden (71,2%), cukup baik sebanyak 21 responden (28,8%). Dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh *Health Education* Menggunakan Video Animasi Terhadap Kebersihan Tangan Dan Kuku Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN Sekarputih 01 Bondowoso.

#### 5. PEMBAHASAN

##### **Kebersihan tangan dan kuku sebelum diberikan *health education* dengan menggunakan video animasi**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu responden yang mengalami nilai kemampuan mencuci tangan dan potong kuku terendah dengan nilai rata-rata 42,5% hal tersebut ditandai dengan tidak mengetahui cara mencuci tangan dengan benar dan tidak mengetahui cara memotong kuku secara benar. Responden mengatakan tidak pernah mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah makan atau setelah bermain, dan responden mengatakan suka menggigit kuku serta memanjangkan kuku. Kurangnya kesadaran mencuci tangan dan potong kuku pada anak-anak dapat menjadi masalah serius karena meningkatkan

risiko penyebaran penyakit dan infeksi. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurangnya kesadaran mencuci tangan dan potong kuku pada anak-anak termasuk Kurangnya Pendidikan dan Penjelasan betapa pentingnya mencuci tangan dan potong kuku. Anak-anak mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya mencuci tangan dan potong kuku. Pendidikan yang kurang tentang kebersihan dan kesehatan dapat menyebabkan ketidaktaatan dalam praktik mencuci tangan potong kuku (Efektivitas et al., 2024).

Mencuci tangan dengan sabun merupakan praktik sederhana namun efektif yang dapat mengurangi risiko terjadinya infeksi dan penyakit, terutama pada anak-anak yang cenderung rentan terhadap penyakit perut seperti diare. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana perilaku hidup bersih dan sehat. Mencuci tangan dengan air bersih saja tidak cukup untuk mencegah penyakit pada anak-anak. Menurut penelitian Diana, mencuci tangan dengan sabun lebih efektif dalam memindahkan kuman dibandingkan dengan mencuci tangan hanya dengan air. Selain itu, kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun merupakan faktor perilaku yang berpengaruh dalam penyebaran kuman enterik, dan ada pengaruh health education menggunakan video animasi. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi anak-anak tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun sebagai langkah efektif dalam mencegah penyakit (Desa et al., 2024).

Murid di SDN Sekarputih 01 Bondowoso pada dasarnya sudah mengetahui teknik mencuci tangan dan potong kuku dengan benar, namun dalam praktiknya seringkali mereka mengabaikannya. Saat mencuci tangan, mereka hanya mengusap telapak tangan yang dialiri dengan air mengalir. Dan ada juga yang mengatakan tidak pernah mencuci tangan dan suka memanjangkan kuku. Menurut peneliti dalam penelitian bahwa kurangnya kesadaran murid dalam menjaga kebersihan tangan dan kurangnya pengetahuan mencuci tangan dan potong secara benar, sehingga menjadi faktor penyebab timbulnya penyakit.

### **Kebersihan tangan dan kuku sesudah diberikan *health education* dengan menggunakan video animasi.**

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan *health education* pada murid di SDN Sekarputih 01 Bondowoso dapat melakukan mencuci tangan dan potong kuku secara mandiri. Kebersihan tangan adalah aspek penting dalam menjaga kesehatan individu dan mencegah penyebaran penyakit. Salah satu praktik yang efektif untuk menjaga kebersihan tangan adalah dengan mencuci tangan secara teratur (Listiyono et al., 2024). Dan di dapatkan murid di SDN sekarputih 01 Bondowoso dapat melakukan mencuci tangan dan potong kuku dengan cara selalu menjaga kebersihan tangan dan kuku seperti mencuci tangan sebelum dan



sesudah makan, mencuci tangan setelah bermain, mencuci tangan setelah membuang sampah, dan memotong kuku ketika kuku panjang. Menurut penelitian Siti Aisah (2021) mengatakan bahwa video animasi sangat efektif dalam edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan karena menarik dan artistik, mudah dimengerti, serta efektif dan informatif.

Asumsi peneliti Ketika sudah dilakukan pemberian intervensi terjadi perubahan pola pikir sehingga melahirkan perubahan perilaku dalam mencegah penyakit dengan cara mencuci tangan dan potong kuku secara benar. Adapun beberapa responden yang tidak mengalami perubahan di karenakan beberapa faktor, yaitu tidak memperhatikan saat peneliti mempragakan mencuci tangan dan potong kuku secara benar.

### **Analisis Pengaruh *Health Education* Menggunakan Video Animasi Terhadap Kebersihan Tangan Dan Kuku Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN Sekarputih 01 Bondowoso**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh *health education* menggunakan video animasi terhadap kebersihan tangan dan kuku pada anak sekolah dasar di SDN Sekarputih 01 Bondowoso dengan hasil ( $p\ value = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ ).

Kebersihan tangan adalah aspek penting dalam menjaga kesehatan individu dan mencegah penyebaran penyakit. Salah satu praktik yang efektif untuk menjaga kebersihan tangan adalah dengan mencuci tangan secara teratur (Listiyono et al., 2024). Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air dan sabun atau menggunakan cairan lainnya. Salah satu cara pertama untuk mencegah penyebaran infeksi adalah dengan mencuci tangan dengan sabun dan air selama setidaknya dua puluh detik atau menggunakan handsanitizer ketika sabun dan air tidak tersedia (Efektivitas et al., 2024). Pendidikan kesehatan bagi anak-anak menjadi hal yang sangat penting dan membutuhkan perhatian utama. (Agustari et al., 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rima Berlian Putri (2023) mengatakan menggunakan metode video animasi dan demonstrasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) guna dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang baik dan benar pada anak usia sekolah serta peningkatan kesadaran pentingnya kebersihan diri dan lingkungan dan masyarakat dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat kehidupan sehari-hari dalam mencegah dan menanggulangi kesakitan yang terjadi pada anak usia sekolah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari salah satu *health education* terbaik yang diberikan agar murid mampu mencuci tangan dan potong kuku dengan baik dan benar adalah memberikan *health education* menggunakan video animasi menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai di dalam lingkup murid SDN Sekarputih 01 Bondowoso menjadikan

individu agar mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan untuk tujuan hidup sehat, mendorong pengembangan dan penggunaan secara pelayanan kesehatan yang ada secara tepat, agar terciptanya suasana yang kondusif dimana individu dan kelompok mengubah sikap dan tingkah lakunya dalam menjaga kebersihan tangan dan kuku agar dapat terjaga kesehatannya. Namun dari 73 murid ada 21 murid yang bisa melakukan mencuci tangan dan potong kuku dengan didampingi peneliti.

Metode ini bisa diterapkan disekolah melalui program UKS dengan mengadakan praktek cuci tangan dan potong kuku setiap seminggu sekali agar murid terbiasa mencuci tangan dan potong kuku, karena sebuah video yang memiliki kelebihan dan ke unggulan untuk di jadikan acuan atau pengaplikasian dalam sebuah promosi Kesehatan, yang mana Animasi ini di gunakan melihat dengan perkembangan zaman yang dulunya menggunakan leaflet dan media cetak lainnya atau media konvensional yang dirasa kurang efektif untuk peningkatan pengetahuan sikap dan perilaku kesehatan, jadi dalam penelitian ini menggunakan media yang bersifat teknologi canggih unik dan menarik salah satunya Video Animasi. Kelebihan video animasi terdapat gambar bergerak yang sangat menarik dan dilengkapi dengan ilustrasi gambar cara mencuci tangan dan potong kuku secara benar. Dan melihat di lapangan murid lebih fokus lebih senang ketika di tampilkan sebuah Animasi atau Video bergerak sehingga lebih efisien terhadap murid yang menjadi responden. Dan dapat mengubah perilaku yang biasanya sering terjadi suatu hal yang dapat mengakibatkan penyakit, contohnya tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, tidak mencuci tangan ketika selesai bermain, tidak mencuci tangan setelah buang sampah, dan tidak memotong kuku sehingga dibiarkan kuku panjang dan suka menggigit kuku yang masih dalam keadaan kotor sehingga murid jarang menyadari, bahwa tangan yang kotor dapat menyebabkan penyakit perut seperti diare dan lain sebagainya.

## **6. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Kebersihan tangan dan kuku di SDN Sekarputih 01 Bondowoso sebelum di lakukan *health education* menggunakan video animasi sebagian besar kurang baik sebanyak 31 responden (42,5%).
2. Kebersihan tangan dan kuku di SDN Sekarputih 01 Bondowoso sesudah di lakukan *health education* menggunakan video animasi sebagian besar sangat baik sebanyak 52 responden (71,2%).

3. Ada pengaruh *health education* menggunakan video animasi terhadap kebersihan tangan dan kuku pada anak sekolah dasar di SDN Sekarputih 01 Bondowoso dengan hasil ( $p \text{ value} = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ ).

## **Saran**

### **1. Bagi institusi pendidikan**

Bagi institusi pendidikan terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran baik kalangan mahasiswa, pendidikan sarjana maupun profesi, agar dapat juga diterapkannya *health education* menggunakan Video Animasi terhadap kebersihan tangan dan kuku di SDN Sekarputih 01 Bondowoso.

### **2. Bagi Profesi Perawat**

Penelitian dapat diaplikasikan dalam intervensi keperawatan dalam membantu mengatasi permasalahan pengetahuan mencuci tangan dan potong kuku terhadap kebersihan tangan dan kuku di SDN Sekarputih 01 Bondowoso, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perawat pendidik dalam meningkatkan kemampuan dalam memahami pengaruh *health education* menggunakan video animasi terhadap kebersihan tangan dan kuku pada anak sekolah dasar di SDN Sekarputih 01 Bondowoso.

### **3. Bagi Lahan Penelitian**

Saran dari peneliti diharapkan agar *health education* dengan menggunakan Video Animasi ini bisa diterapkan kepada responden yang mengalami tingkat pengetahuan rendah berupa mencuci tangan dan potong kuku secara benar. Karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa agar *health education* dengan menggunakan Video Animasi sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan mencuci tangan dan potong kuku secara benar di SDN Sekarputih 01 Bondowoso. Diharapkan murid SDN Sekarputih 01 untuk lebih memberikan fasilitas yang memadai untuk murid agar dapat mengubah perilaku untuk selalu menjaga kebersihan tangan dan kuku seperti tersedianya wastafel, sabun cuci tangan, handuk atau tisu memberikan edukasi yaitu *health education* menggunakan video animasi setiap seminggu 2 kali.

### **4. Bagi Responden**

Diharapkan responden dapat mengaplikasikan setiap pembahasan yang telah dilakukan dalam *health education* menggunakan Video Animasi serta tetap optimis dan semangat dalam menjalani kehidupan sehari-sehari agar dapat menjaga dan meningkatkan perilaku kebersihan tangan dan kuku di SDN Sekarputih 01 Bondowoso.

## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai penambah informasi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut, khususnya bagi peneliti keperawatan yang ingin melakukan pengembangan penelitian tentang pengaruh *health education* menggunakan video animasi terhadap kebersihan tangan dan kuku pada anak sekolah dasar di SDN Sekarputih 01 Bondowoso.

Dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menerapkan *health education* dengan metode lainnya seperti metode ceramah, metode diskusi, kepada responden lain yang mengalami kurang pengetahuan tentang mencuci tangan dan potong kuku, untuk menjaga kebersihan tangan dan kuku. Diharapkan terapi ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya agar dapat bermanfaat bagi seluruh responden yang mengalami kurang pengetahuan tentang mencuci tangan dan potong kuku secara benar.

## REFERENSI

- Agustari, F., Novitasari, D., & Sembayang, S. M. (2022). Jurnal Peduli Masyarakat. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion, 4(Desember), 603–608. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Arulampalam Kunaraj, P., Chelvanathan, P., Ahmad, A. A. Bakar, I. Y. (2023). Journal of Engineering Research, 7(2), 43–49.
- Azisah, N. F. (2022). Faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat. Mega Buana Journal of Public Health, 1(1), 12–13. <https://e-jurnal.uegabuada.ac.id/index.php/MBJPH>
- Bahasa, P. (2024). Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar: Penggunaan media animasi untuk meningkatkan kemampuan bercerita, 4(1), 7–12.
- Covid, D. P. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dan flipchart terhadap perilaku anak, 160–171.
- Desa, D., Dan, K., Kecamatan, A., Jaya, K. A., & Kala, P. R. (2024). Pentingnya mencuci tangan pakai sabun untuk mencegah terjadinya diare pada anak, 1.
- Dewi, K. R., Sukaesih, N. S., & Lindayani, E. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lembar balik terhadap peningkatan sikap PHBS pada siswa sekolah dasar. Jurnal Kesehatan Tambusai, 4(2), 793–800. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/14791>
- Efektivitas, E., Peningkatan, K., & Higiene, K. (2024). AL-ANDALUS, 1(1).

- Erdu, M. L., Hidayati, L., & Yuniati, M. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan video tutorial berbasis animasi pada pemindahan lipit pantas di fase E SMKN 1 Bagor, 06(02), 15346–15358.
- Fanni, S., Syaiful Bachri, B., & Jannah, M. (2022). Pengaruh media video animasi terhadap kemampuan keaksaraan anak TK kelompok A. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 13(2), 171–179. <https://doi.org/10.26740/jptt.v13n2.p171-179>
- Fauzia, N., & Mawati, S. (2024). Edukasi perawatan gigi dan mulut serta cuci tangan 6 langkah WHO di TKIT Al-Uswah Sigli, 2, 40–47.
- Febriati, A. P., & Frianto, D. (2023). Penerapan disiplin bersih kuku dan tangan dengan metode cuci tangan (Tepung Selaci Puput) pada anak usia sekolah di SDN Jatimulya 1. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 3773–3780.
- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2020). Edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia dini untuk pencegahan transmisi penyakit. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–9. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Ikasari, F. S., Pusparina, I., Studi, P., Keperawatan, S., & Martapura, S. I. (2024). Upaya pencegahan stunting pada remaja melalui edukasi gizi seimbang menggunakan video animasi, 4(02), 112–118.
- James W., Elston D. T. J., et al. (20 C.E.). *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*, 6, 1–11.
- Jamilatun, M., Aminah, A., & Shufiyani, S. (2020). Pemeriksaan kuku dan penyuluhan memotong kuku yang benar pada anak-anak di panti asuhan Assomadiyyah. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 88–94. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i3.30>
- Khotimah, H. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap perilaku sosial pada. 3(2).
- Listiyono, H., Nugroho, K., Anis, Y., Nugroho, I., & Vokasi, F. (2024). Pedampingan instalasi kran otomasi guna menumbuhkan, 8(1), 69–82.
- Mala, A., Sunan, U., & Surabaya, G. (2024). *Cendikia Cendikia*, 2(2), 305–313.
- Malikussaleh, J. A. (2023). Pengaruh penggunaan informasi akuntansi, pelatihan akuntansi dan modal terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah (Studi empiris di Kota Lhokseumawe). 2(4), 556–564.
- Mathar, I., Klevina, M. D., Sebtalezy, C. Y., & Deviga, L. (2024). Pembentukan peer educator untuk meningkatkan personal hygiene dalam mencegah scabies di panti asuhan. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.47575/apma.v4i1.490>
- Nadia, S. (2022). Pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di .... 2(1). <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/26884>
- Napitupulu, M., Napitupulu, N. F., & Haslinah. (2021). Peningkatan pengetahuan personal hygiene dengan metode penyuluhan kesehatan pada anak asrama panti asuhan

- Ujunggurap Padangsidimpuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(3), 157–162. <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/jamunar/article/view/563>
- Parasyanti, N. K. V., Yanti, N. L. G. P., & Mastini, I. G. A. A. P. (2020). Pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan video terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa SD. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 122. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.197>
- Pratama, J., & Jie, B. (2024). Analisis perbandingan rendering animasi 3D menggunakan metode workbench dan eevee pada Blender. *Comparative Analysis of 3D Animation Rendering Using Workbench and Eevee Methods in Blender*, 13(105), 131–141.
- Putri, N. A., Yanti, M. S., Salsabila, S., Mukminin, A., & Sumanto, R. P. A. (2023). Pencegahan cacangan pada anak usia dini di TK Faidhul ‘Ulum Semarang dengan cara mencuci tangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(4), 51–57. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i4.42>
- Rexmawati, S., & Santi, A. U. P. (2021). Pengaruh peran keluarga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah dasar usia 10 sampai 12 tahun di Kampung Baru Pondok Cabe Udik. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 5(2), 1–12. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Rukmawati, S., & Lestari, I. (2023). Pengaruh health education tentang manajemen nyeri dismenore terhadap tingkat pengetahuan manajemen nyeri dismenore pada siswi SMP, 4, 1942–1948.
- Sari, E. D. (2021). *Jurnal Keperawatan & Kebidanan*, 13(1), 213–226.
- Setya Budi, O., Yunariyah, B., & Jannah, R. (2023). Gambaran pengetahuan cuci tangan yang benar menggunakan sabun pada anak SD (Di SDN Prunggahan 01 Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban). *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2607–2614. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i9.511>
- Sianipar, S. S., Suryagustina, S., & Paska, M. (2022). Effect of health education using media audio visual on knowledge about anemia in adolescent women in high school. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(1), 119–131. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i1.17029>
- Sulistiani, V. R. A. (2024). Hubungan pola asuh orang tua yang bekerja dengan kemandirian personal hygiene pada anak usia prasekolah di TK Islam Al-Falah Samarinda. 6(1), 36–41. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ/article/view/83/62>
- Suniarti, I., Nengsih, N. A., & Didik, M. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan personal hygiene pada anak sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. *Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Dosen Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuni*, 1–11.

- Syofwan, M. H. (2024). Perancangan animasi 2D warisan budaya senjata tradisional kerambit. 1.
- Tatiane, M. (2017). No title: 549, מהים והשקיה, גינות במים אפורים. השפעות של השקיית גינות במים אפורים (2), 42–40.
- Upaya, D., Frekuensi, M., Pada, B. A. B., Di, A., & Sakit, R. (2024). Pendidikan kesehatan PHBS, terapi pijat bayi diare, 8(1), 750–759.
- Vitaria, W. A., et al. (2021). Pelita Abdi Masyarakat, 1(2), 99–103.
- Warmi, A., & Waluya, B. (2024). Implementasi media animasi 3D terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, 7, 295–300.
- Wulandari, H., Adhani, I., Hasibuan, P. C., & Andini, N. (2024). Aspek perkembangan peserta didik selama masa sekolah dasar (6–12 tahun), 2(1), 160–167.
- Yang, S., & Gadget, K. (2024). Pengalaman orang tua dalam mendampingi anak usia sekolah yang kecanduan gadget, 11(1), 1–12.
- Zhang, J., Ma, J., Xie, Q., Li, J., & Zheng, L. (2023). The application of traditional Chinese medicine nursing combined with the health education standard path in acute myeloid leukaemia. *Heliyon*, 9(8), e17681. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17681>